

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 901-906
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14583766>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan di SLB Mutiara Madani Kec. Matur

M Khalid Alwakkiyah¹, Yulia Rahman²

^{1,2}Uin Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia,
 Email: khalidalwakkiyah@gmail.com, yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di SLB Mutiara Madani secara umum, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan secara mendalam dan juga untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan dan apa saja peluang untuk mata pelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan kedepannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk pembelajaran PAI di SLB secara umum sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media dan metode yang beragam. Untuk pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan guru juga menggunakan media dan metode yang beragam, seperti media poster dan metode ceramah dan demonstrasi, untuk penilaian guru menggunakan penilaian sumatif penilaian formatif. Dari segi sarana prasarana yang mendukung pembelajaran PAI, di SLB sudah ada Iqro, Al-Quran dan buku-buku agama yang bisa digunakan siswa. Untuk tantangan pelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga anaknya hanya belajar disekolah saja, selain itu siswa yang susah diajak kolaborasi dan susah diatur dalam pembelajaran. Siswa juga lambat dalam merespon dan memahami apa yang disampaikan guru sehingga guru sering mengulang-ngulang materi yang sama. Peluangnya adalah SLB Mutiara Madani bisa menampung lebih banyak siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita Ringan, Sekolah Luar Biasa

Abstract

This research aims to find out how PAI learning is done at SLB Mutiara Madani in general, apart from that, it is also to find out how PAI learning is for mildly mentally retarded students in depth and also to find out what challenges teachers face in learning PAI for mildly mentally retarded students and what are the PAI subjects for mildly mentally retarded students in the future. This type of research is qualitative research with data collection techniques through interviews, documentation and observation. For PAI learning in SLB, in general, the independent curriculum is used. In PAI learning, teachers use various media and methods. For PAI learning for mildly mentally retarded students, teachers also use various media and methods, such as poster media and lecture and bullying methods, for assessment the teacher uses summative assessment, formative assessment. In terms of infrastructure that supports PAI learning, at SLB there are already Iqro, Al-Quran and religious books that students can use. The challenge of PAI lessons for mildly mentally retarded students is the lack of parental attention towards their children so that their children only study at school, apart from that students are difficult to collaborate with and difficult to organize in learning. Students are also slow in responding and understanding what the teacher says so the teacher often repeats the same material. The opportunity is that SLB Mutiara Madani can accommodate more students with mild intellectual disabilities.

Keywords: Islamic religious education, mild mental retardation, special schools

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Perspektif Islam terhadap keberagaman manusia sangat penuh kasih sayang; ia membedakan orang-orang berdasarkan hati dan kepercayaan mereka, bukan berdasarkan penampilan luar, kekayaan, atau kedudukan mereka dalam monarki. Kita tidak bisa memperlakukan orang secara berbeda satu sama lain. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam, yang menjaga keadilan dan kesetaraan tanpa mengakui ras atau diskriminasi. Setiap manusia diciptakan setara. Hanya dedikasinya saja yang berbeda. Hal ini jugalah yang diterapkan di sekolah luar biasa (SLB), karena Islam dalam dunia pendidikan tidak membedakan seseorang dari fisiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Abasa ayat 1-10 mengenai hak pendidikan bagi tunanetra:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ۚ أَوْ يَذْكُرُ
فَتَنْفَعَهُ الْذِكْرَى ۚ أَمْ أَمِنَ اسْتَعْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ
أَلَّا يَزْكِي ۚ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۚ وَهُوَ تَخَشَّى ۚ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۚ

Artinya :

Dia yang bermuka masam dan berpaling, Karena telah datang kepadanya seorang yang buta, Dan apakah engkau tahu bahwa ia hendak membersihkan dirinya (secara spiritual), Atau ingin mendapatkan nasihat, sehingga nasihat itu akan bermanfaat untuknya?, Adapun tentang seorang yang merasa dirinya serba cukup, Kepada engkau mau melayani?) Sekalipun memang tidak ada salahnya bagimu, meskipun ia tidak hendak membersihkan dirinya (secara spiritual), tetapi mengenai seorang yang datang kepadamu dengan bersusah payah, Dan dengan perasaan takut (kepada Allah dalam hatinya), Kepada engkau berlaku mengabaikan. (Q.S Abasa[80]:1-10).

Dengan berpedoman ke ayat di atas maka kita tidak boleh membedakan orang terutama kepada orang yang memiliki kekurangan dalam fisiknya, karena sejatinya semua manusia itu sama di hadapan Allah. Begitu juga di bidang pendidikan, diferensiasi tidak mungkin dilakukan. Siswa terutama siswa yang memiliki kekurangan dalam fisiknya. Karena mereka yang punya kekurangan mempunyai hak dalam dunia pendidikan.

Organisasi yang menawarkan layanan pendidikan khusus kepada individu penyandang disabilitas disebut sekolah luar biasa. Tentu saja kurikulum di sekolah reguler telah dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.¹ Sekolah luar biasa adalah lembaga pendidikan resmi yang menawarkan layanan sosial, termasuk pendidikan, pengembangan keterampilan, dan tunjangan anak, kepada anak-anak penyandang disabilitas.²

Anak-anak yang memerlukan pendidikan dan bantuan khusus agar dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia diklasifikasikan sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai mereka yang memerlukan bantuan dalam hal layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan layanan khusus lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.³ Keterbelakangan mental secara umum disebut sebagai retardasi mental atau retardasi mental oleh masyarakat umum. Frasa "retardasi mental" mengacu pada anak-anak yang secara intelektual di bawah rata-rata, menunjukkan keterbatasan intelektual, dan berjuang dengan masalah intelektual.⁴

Diharapkan anak-anak cacat mental yang mendapatkan pendidikan agama Islam akan mampu mencapai potensi penuh mereka dalam hal kemanusiaan, bakat, fisik, kecerdasan, moralitas, dan bidang lainnya. Lebih jauh, anak-anak cacat intelektual dapat menjadi Muslim dan terus tumbuh dalam iman dan ketulusan mereka kepada Allah SWT berkat pendidikan agama Islam. Diharapkan anak-anak cacat mental yang mendapatkan pendidikan agama Islam akan mampu mencapai potensi penuh mereka dalam hal kemanusiaan, bakat, fisik, kecerdasan, moralitas, dan bidang lainnya. Lebih jauh, anak-anak cacat intelektual dapat menjadi Muslim dan terus tumbuh dalam iman dan ketulusan mereka kepada Allah SWT berkat pendidikan agama Islam.⁵

SLB Mutiara adalah SLB satu satunya yang resmi di Kecamatan Matur, SLB ini baru berdiri 1 tahun belakangan, sebagai sekolah yang baru berdiri sekolah ini memiliki beberapa tantangan seperti pemahaman orang tua yang kurang terhadap pembelajaran PAI untuk anak di rumah sehingga orang tua hanya sepenuhnya menyerahkan pendidikan ke pihak sekolah.⁶

¹ Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), hal 886

² WD, F. V., Wibhawa, B., & Taftazani, B. M. (2016). Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3) hal. 327.

³ Pristian Hadi Putra, dkk. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1. hal. 80.

⁴ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaian*, PT Bumi Aksara (Jakarta, 2006)

⁵ Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Pendidikan Agama Islam XI*, No. 1 (2014): 220.

⁶ Wawancara tanggal 6 Mei 2024 dengan Kepala Sekolah SLB

Selain itu orang tua murid penyandang tunagrahita ringan juga kesulitan mengajarkan anaknya di rumah karena tidak paham mengenai metode untuk mengajarkan anaknya di rumah. Salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa mereka sebenarnya sudah mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya seperti mengenai tata cara sholat, berwudhu, puasa, dll. Namun untuk mengajarkan materi pembelajaran orang tua siswa tersebut mengalami kesulitan karena mereka tidak paham metode apa yang akan dipakai dalam mengajarkan anaknya. Dengan itu orang tua siswa memiliki harapan kepada pihak sekolah dalam mengajarkan anaknya terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Walaupun sekolah ini baru berdiri, sekolah ini dari segi sarana dan prasarana sudah cukup bagus dalam menunjang proses pembelajaran. Kurikulum yang diajarkan di sekolah luar biasa (SLB) adalah kurikulum merdeka dan sistem evaluasi dilakukan setiap pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir. Untuk siswa penyandang tunagrahita ringan yang berada di SLB Mutiara Madani ini berjumlah 7 orang dan kuota untuk anak penyandang tunagrahita ringan di SLB ini tidak terbatas. Sebenarnya di kecamatan Matur sendiri masih banyak anak-anak penyandang tunagrahita ringan, namun orang tua mereka lebih memilih memasukkan anaknya ke sekolah reguler.⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif; penelitian ini berfokus pada suatu isu dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya. Penelitian kualitatif, menurut Nana Sudjana, adalah penelitian yang mencoba mengkarakterisasi suatu peristiwa atau insiden sebagaimana yang sedang terjadi.⁹

Penelitian ini dilakukan di SLB Mutiara Madani yang berada di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Wilayah ini dipilih oleh peneliti karena di SLB ini terdapat 7 orang siswa tunagrahita ringan dan sekolah ini baru berdiri pada bulan Februari 2023 kemarin, jadi peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Mutiara Madani pada anak berkebutuhan khusus dengan disabilitas intelektual sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Mutiara Madani

Pendidikan agama Islam merupakan proses interaktif yang mengembangkan informasi bagi siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Hadits sementara juga mendorong ketakwaan, akhlak mulia, dan keyakinan. Diharapkan bahwa penyediaan pendidikan agama Islam akan memungkinkan anak-anak cacat mental untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hal kemanusiaan, kemampuan, atribut fisik, kecerdasan, moralitas, dan bidang lainnya. Lebih jauh, anak-anak muda cacat intelektual dapat menjadi Muslim dan terus memperdalam iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT berkat pengajaran agama Islam..

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SLB Mutiara Madani dan telah diketahui bahwa di SLB, pembelajaran PAI Mutiara Madani secara umum sudah cukup bagus, SLB Mutiara Madani sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai perangkat pembelajaran, karena menggunakan kurikulum merdeka SLB ini disini juga ada melakukan kegiatan P5 atau kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan untuk menambah kepandaian siswa sebagai bekal nantinya, namun dalam melaksanakan kegiatan P5 ini guru mengalami kesulitan karena siswa yang susah diajak kolaborasi dan dalam pembelajaran PAI guru juga mengalami kesulitan yang sama padahal dalam kurikulum siswa harus aktif dari pada guru.

untuk strategi pengajaran yang digunakan pendidik, seperti format ceramah dan tanya jawab yang kami gunakan untuk siswa yang mengalami tunanetra karena siswa tunanetra hanya mengandalkan pendengaran dalam pembelajaran. Namun dibalik itu guru juga mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran, menggunakan media belajar seperti contoh siswa yang mengalami tunanetra dalam pelajaran baca iqro, guru harus selalu berada disamping siswa untuk mendampingi dalam belajar dan kami harus menyediakan media audio pada setiap pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang mengalami tunarungu kami menggunakan metode drill (latihan) untuk

⁷ Wawancara tanggal 6 Mei 2024 dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SLB

⁸ Wawancara tanggal 6 Mei dengan Kepala Sekolah dan guru PAI SLB 2024

⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Sigensindo, 2009), hal. 64.

melatih keterampilan siswa, selanjutnya kami juga menggunakan metode demonstrasi dan metode resitasi (penugasan) karena siswa tunarungu mengandalkan penglihatan dalam belajar.

Media belajar yang digunakan guru PAI juga beragam dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri seperti media audio yang kami gunakan untuk siswa tunanetra dan tunawicara dan media gambar atau poster untuk siswa tunagrahita ringan, tunanetra dan autisme. evaluasi yang kami lakukan baik itu untuk anak tunanetra, tunarungan, autisme ringan, autisme berat, tunawicara, dan tunagrahita ada 2 macam yaitu penilaian sumatif dan formatif.

Untuk mencapai satu tujuan pembelajaran membutuhkan waktu yang lama, berbeda dengan anak pada umumnya yang sekolah di sekolah reguler. Hal ini karena berbagai macam dari kebutuhan khusus itu lah yang membuat proses belajar siswa jadi terhambat

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Mutiara Madani Kec. Matur

Di SLB Mutiara Madani memiliki 5 orang guru termasuk kepala sekolah, dengan jumlah guru PAI sebanyak 2 orang. 2 orang guru PAI tersebut memiliki pendidikan terakhir dengan gelar PGSD dan BK dan sampai saat ini guru PAI belum mengikuti pelatihan khusus untuk mengajar anak tunagrahita ringan. Di sekolah ini siswa tunagrahita ringan ada sebanyak 7 orang dengan alamat di sekitar kecamatan Matur. Siswa tunagrahita ringan ini menyukai audiovisual, tapi biasanya mereka suka mendengarkan cerita dari guru atau melihat poster atau gambar.

Dalam satu minggu mata pelajaran PAI ada dua jam pelajaran. Saat melaksanakan pembelajaran bagi siswa dengan gangguan mental ringan, guru di sekolah kebutuhan khusus menggunakan alat perencanaan pembelajaran berikut: modul ajar yang disusun sesuai dengan pedoman yang ada di kurikulum merdeka. Untuk siswa berkebutuhan khusus, guru belum memiliki rencana pembelajaran khusus, yang terkadang dikenal sebagai Program Pembelajaran Individual (PPI). Sebelum belajar biasanya saya juga melakukan ice breaking seperti main game bertepuk tangan dengan tujuan untuk memancing semangat dan melatih kefokusannya siswa dalam belajar. Saat pembelajaran berlangsung guru dalam mengajar menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa Tunagrahita, seperti contoh penataan kelas yang dibuat semenarik mungkin dengan tujuan untuk membuat siswa nyaman dalam belajar. Guru-guru di SLB mengelola kelas mereka dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan cepat menawarkan bantuan. Adapun bentuk dari bantuan yang guru berikan pada anak tunagrahita ringan saat pembelajaran PAI meliputi penulisan setiap huruf dan kemudian setiap frasa, membantu anak-anak dengan keterbelakangan mental ringan dalam menulis tanggapan dengan mendiktekan setiap huruf secara terpisah. Guru harus selalu memberikan dampingan penuh kepada pasien muda dengan disabilitas mental sedang karena pasien ini benar-benar membutuhkan pengawasan terus-menerus. Lebih jauh, guru ingin agar siswa yang mengalami retardasi mental terinspirasi untuk terus belajar. Guru Selain itu sering kali memberikan latihan kepada siswa tunagrahita ringan agar siswa bisa mengulang ngulang materi pembelajaran yang telah kami ajarkan.

Sekolah ini menggunakan Kurikulum sebagai kurikulum merdeka, karena sekolah ini berdiri pada bulan tahun 2023 yang mana saat itu kurikulum merdeka sudah banyak dipakai di sekolah yang lain, dan guru disini merasakan kesulitan dengan kurikulum merdeka karena sekolah ini baru berdiri, namun dengan menggunakan kurikulum merdeka ini guru memiliki pemahaman bahwa kurikulum merdeka ini nantinya akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar nantinya. Di sekolah ini juga ada mengadakan kegiatan P5 pada setiap hari jumat dengan tujuan anak siswa tunagrahita ringan bisa hidup bebas dan tanpa ketergantungan penuh pada orang lain. Salah satu elemen dari P5 adalah beriman maka kami disini sebelum pembelajaran dimulai kami selalu berdoa dan membiasakan membaca Al-Quran dan Iqro”.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran untuk anak Tunagrahita ringan pada mata pelajaran PAI, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa Tunagrahita ringan itu sendiri, dalam merumuskan tujuan pembelajaran saya menyusun tujuan dari segi aspek spiritual, sosial dan aspek pengetahuan.

Untuk memfasilitasi pembelajaran, para pendidik telah menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran PAI terutama bagi siswa Tunagrahita ringan, seperti metode ceramah dan Demonstrasi, namun kedua metode itu kurang efektif jika kami terapkan pada siswa tunagrahita ringan, untuk metode ceramah siswa lebih cepat mudah bosan bahkan sering tidak memperhatikan guru, dan metode yang biasa digunakan guru adalah metode pembelajaran langsung atau direct learning. Metode direct

learning ini memiliki kendala dalam proses pembelajaran, kendala tersebut berasal dari siswa Tunagrahita ringan itu sendiri karena siswa yang sangat lamban dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran dan susah merespon pertanyaan dari guru, dan guru memiliki solusi yaitu dengan memberikan latihan atau melakukan tanya jawab secara berulang-ulang.

Dalam proses belajar mengajar terutama dalam mapel PAI Untuk memastikan bahwa siswa tidak bosan saat belajar, guru menggunakan media pembelajaran terutama siswa tunagrahita ringan. Media yang digunakan biasanya adalah Media visual seperti buku, gambar, poster dan ada juga iqro. Media ini saya gunakan pada pembelajaran dengan materi tertentu. Media yang digunakan dalam pembelajaran ada disediakan oleh sekolah, termasuk Al-Quran dan Iqro dan ada juga yang kami buat sendiri pakai dana pribadi seperti poster dan gambar, namun kebanyakan media yang kami gunakan banyak yang dari dana pribadi.

Cara melakukan evaluasi pada anak tunagrahita ringan biasanya dilakukan dalam jangka pendek terlebih dahulu atau penilaian formatif, yang mana setiap pembelajaran selesai dibuat evaluasi untuk anak tunagrahita ringan, alat evaluasi yang kami gunakan adalah lembar kerja peserta didik dan kami juga menyediakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Contoh penilaian sumatif adalah seperti tes lisan yang dilakukan guru kepada peserta didik secara acak di saat pembelajaran berlangsung atau setelah akhir jam pembelajaran, guru juga memberikan latihan soal objektif dan esai. Selain itu guru juga sering memberikan latihan atau pr pada siswa tunagrahita ringan dalam mata pelajaran PAI memiliki nilai rata² 65-70. Selain evaluasi jangka pendek, di SLB kami juga ada sistem evaluasi atau penilaian sumatif. Contoh penilaian sumatif adalah kami mengadakan ujian akhir semester yang digunakan untuk memperoleh bukti taraf keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk alat evaluasi yang biasa guru gunakan adalah LKPD.

Tantangan dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Penyandang Tunagrahita Ringan di SLB Mutiara Madani Kec. Matur.

Guru-guru di Sekolah Luar Biasa Mutiara Madani menghadapi kendala yang unik ketika mengajarkan pendidikan agama Islam, khususnya kepada anak-anak yang memiliki gangguan mental ringan. Pembelajaran Pendidikan agama Islam memiliki banyak rintangan terutama pembelajaran bagi anak penyandang tunagrahita ringan. Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran kepada siswa yang cacat mental ringan guru mengalami kesulitan karena siswa yang lambat dalam merespon pembelajaran atau daya tangkap anak yang lemah sehingga untuk mencapai satu tujuan pembelajaran butuh waktu yang lama sehingga guru sering mengulangi pembelajaran yang sama dan juga siswa yang sudah diajak untuk kolaborasi dalam pembelajaran, walaupun sudah menggunakan metode pembelajaran dan media dalam pembelajaran namun siswa masih sulit dalam belajar walaupun ada peningkatan dari segi prestasi akademik yang dibuktikan dengan nilai rapor. dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak sehingga orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pembelajaran kepada pihak sekolah, padahal di rumah seharusnya orang tua juga harus membantu anaknya di rumah dalam belajar terutama dalam mengulangi materi pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Selain itu tantangan yang dihadapi guru adalah sumber dana untuk pembelajaran yang masih dari dana pribadi guru, seperti biaya untuk pembuatan media belajar, guru harus mengeluarkan uang pribadi untuk membuatnya.

Selain tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengajar anak tunagrahita ringan ada juga peluang yang bisa dilakukan guru dalam mengajar siswa tunagrahita ringan. Jadi di SLB Mutiara Madani ini mempunyai potensi untuk menampung siswa lebih banyak karena karena satu-satunya fasilitas pendidikan khusus resmi di Kecamatan Matur adalah sekolah ini, sekolah ini satu-satunya lembaga pendidikan luar biasa yang resmi di kecamatan Matur, agar orang tua anak berkebutuhan khusus tidak perlu jauh-jauh menyekolahkan anak nya ke daerah Lubuk Basung dan Bukittinggi. Karena sebelum SLB Mutiara Madani ini berdiri banyak siswa yang berkebutuhan khusus pergi sekolah ke Bukittinggi sehingga memakan lebih banyak biaya.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa pembelajaran PAI di SLB Mutiara Madani Kec. Matur secara umum sudah cukup bagus, karena di SLB ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI guru sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang beragam yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, begitu juga dengan pembelajaran PAI untuk

siswa penyandang tunagrahita ringan, dalam belajar guru juga menggunakan media pembelajaran seperti media visual yang berbentuk poster, dan guru juga menggunakan sesi tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, untuk sistem evaluasi guru menggunakan penilaian sumatif seperti pemberian pertanyaan secara acak kepada siswa saat pembelajaran dan pemberian tugas dalam bentuk LKPD, sedangkan penilaian formatif dalam bentuk UAS. Untuk sarana dan prasarana di SLB yang menunjang pembelajaran PAI ada seperti iqro, Al-Quran dan buku-buku agama yang dibeli pakai uang pribadi dari guru.

Dalam pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan ini guru memiliki tantangan yaitu perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, siswa yang susah di ajak kolaborasi dan lamban dalam merespon perintah guru dan pembuatan media belajar yang masih berasal dari uang pribadi guru PAI. Namun di balik tantangan itu ada juga peluangnya yaitu SLB Mutiara Madani memiliki peluang untuk menampung lebih banyak siswa tunagrahita ringan karena pelayanan di SLB yang cukup bagus.

REFERENSI

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2012)

Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2)

Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Pendidikan Agama Islam* XI, No. 1 (2014)

Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, PT Bumi Aksara (Jakarta, 2006)

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Sigensindo, 2009)

Pristian Hadi Putra, dkk. (2021). *Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1

WD, F. V., Wibhawa, B., & Taftazani, B. M. (2016). Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3)